IMPLEMENTASI SISTEM PENGAMANAN *PERIMETER* DAN KENDALA PETUGAS *AVIATION SECURITY* DALAM MENJALANKAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN DI BANDAR UDARA SENTANI JAYAPURA

¹Dinda Fitria Nurjanah

D4 Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Abstrak

Bandar Udara sebagai sub-sistem transportasi udara yang berperan penting dalam terselenggarakannya operasi penerbangan yang aman, efektif dan efisien melalui pengembangan sistem dan prosedur untuk memberikan jaminan keselamatan penerbangan dari Tindakan melawan hukum, melalui implementasi sistem perimeter serta mengetahui kendala AVSEC dalam menjalankan keamanan dan keselamatan di Bandar Udara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem pengamanan perimeter dan kendala petugas aviation security dalam menjalankan keamanan dan keselamatan penerbangan di bandar udara sentani jayapura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi sistem pengamanan perimeter dilakukan dengan 2 cara yaitu preventif (pencegahan) dan represif. Lalu kendala yang dialami petugas Aviation Security dalam menjalankan keamanan dan keselamatan penerbangan adalah kurangnya/tidak tersedianya fasilitas penunjang seperti CCTV, Lampu Penerangan, alarm dan pagar perimeter yang masih belum sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh ICAO.

Kata Kunci : Aviation Security, Sistem Perimeter, Keselamatan Penerbangan.

Abstract

The airport, as a sub-system of air transportation, plays a critical role in ensuring safe, effective, and efficient flight operations by developing systems and procedures to ensure flight safety from unlawful acts, implementing a perimeter system, and understanding AVSEC's obstacles in carrying out security and safety at the airport. Airport. The goal of this research is to determine how to build a perimeter security system at Sentani Jayapura Airport, as well as the challenges that aviation security officers have in carrying out flight security and safety. This research uses a descriptive qualitative methodology. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and descriptive analysis was used to analyze it. The results of this study show that the perimeter security system is implemented in two ways: preventive and repressive. The lack of / unavailability of supporting facilities such as CCTV, lights, alarms, and perimeter fences, which are still not in conformity with the SOP specified by ICAO, is another barrier faced by aviation security personnel in carrying out flight security and safety.

Keyword : Airport, Aviation Security, Perimeter System, and Aviation Safety

Pendahuluan

Bandara merupakan salah satu subsistem dari sistem transportasi udara yang berperan penting dalam menjamin kelancaran operasi penerbangan yang aman, lancar, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, sistem dan prosedur yang dibuat harus mampu memberikan (*flight safety guarantee*) jaminan keselamatan penerbangan, khususnya sistem dan proses keselamatan yang dapat mengamankan pesawat lepas landas dan mendarat dari berbagai gangguan dan bahaya selama operasi penerbangan berlangsung.

Undang-undang No 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjelaskan bahwa penerbangan dikendalikan oleh negara dan pembinaannya diberikan oleh pemerintah. Salah satu bentuk pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan peranan kebandarudaraan serta keselamatan dan keamanan penerbangan dengan tersediannya jalur penerbangan dan navigasi penerbangan yang

¹ Email Address : 180809369@students.sttkd.ac.id

Received 01 Mei 2022, Available Online 01 Juli 2022

memadai dalam rangka menunjang angkutan udara serta wilayah kerja yang harus terlindungi dari Tindakan melawan hukum antar sisi darat (*Landside*) dan sisi udara (*Airside*). Perbuatan melawan hukum (*Act of Unlawfull Interference*) adalah perbuatan atau usaha yang membahayakan penerbangan sipil dan angkutan udara. Bandara Udara Internasional Sentani saat ini sedang melakukan pembangunan terhadap beberapa fasilitas serta sistem untuk menunjang keamanan penerbangan salah satunya yaitu batas tanah (Perimeter). Hal ini dilakukan mengingat keamanan perimeter Bandara Sentani masih sangat rawan akan terjadinya tindakan kriminal oleh beberapa oknum yang dapat membahayakan kegiatan penerbangan.

Pagar Perimeter merupakan batas suatu wilayah yang berada di bawah kendali suatu Bandar Udara. Batas ini mengelilingi kawasan bandara dan di rekomendasikan oleh organisasi penerbangan internasional (*International Civil Aviation Organization/ICAO*) merekomendasikan agar dipagari (*Fencing*), dinyatakan sebagai bukan area umum (*Non-Public Area/NPA*), yang dinyatakan sebagai kawasan steril karena berisi landasan pacu, taxiway dan apron sebagai area pergerakan pesawat terbang.

Beberapa gangguan yang terjadi pada beberapa daerah disekitar area perimeter Bandar Udara Internasional Sentani masih sering terjadi, hal ini disebabkan adanya pagar perimeter yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh Organisasi Penerbangan Sipil Dunia (*International Civil Aviation Organization/ICAO*) dan aktivitas masyarakat sekitar bandara. Dalam kondisi tersebut Bandar Udara Internasional Sentani dinyatakan belum sepenuhnya bisa memberikan jaminan keselamatan penerbangan. Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengemukakannya dalam bentuk sebuah penelitian yang berjudul “ Implementasi sistem pengamanan perimeter dan kendala petugas *Aviation Security* dalam menjalankan keamanan dan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura “ Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem pengamanan area perimeter di Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura Serta mengetahui kendala yang dihadapi petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan di area perimeter Bandar Udara Internasional Sentani Jayapura.

Tinjauan Pustaka

Implementasi

Kata "*implement*" berasal dari kata bahasa Inggris "*implement*". Untuk mengimplementasikan (*implement*) menyiratkan untuk menyediakan cara untuk menerapkan (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu) dan memiliki efek praktis (untuk memiliki dampak/efek pada apa pun) menurut kamus besar Webster. Penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang merupakan pengaruh atau hasil dari sesuatu itu disebut sebagai pelaksanaan. Hal ini dilakukan agar berdampak pada kehidupan bernegara melalui undang-undang, peraturan, keputusan peradilan, dan kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah, demikian menurut Solichin Abdul Wahab mengutip *Webster's Dictionary* (2004)

Pengamanan Perimeter

Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 601 Tahun 2015 Pasal 3 tentang Pagar Untuk Kawasan Pengamanan Terbatas:

- a. Dalam rangka mendorong keselamatan dan keamanan penerbangan, pembatas fisik Kawasan Terbatas Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dapat berupa pagar dengan ketentuan/standar yang sesuai dengan persyaratan teknis.
- b. Penghalang fisik area terlarang keamanan, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 1, harus memenuhi persyaratan berikut: Dengan ketinggian minimum 2,44 meter dan bagian atas kawat berduri, Tidak ada lubang dari bawah ke atas untuk individu masuk, serta teralis di atas

drainase atau saluran pembuangan. Jarak pandang minimal 3 meter dijamin. Penerangan diberikan pada titik-titik atau tempat-tempat tertentu yang rentan terhadap gangguan. Pemeliharaan perimeter tersedia. Fitur keamanan lainnya termasuk kamera pemantau, jika diperlukan, dan pelarian darurat.

- c. Spesifikasi teknis pagar Kawasan Terbatas Pengamanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pagar wiremesh, pagar BRC, atau pagar harmonika, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.[2].

Keselamatan Penerbangan Sipil

Menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 Republik Indonesia, keselamatan penerbangan adalah keadaan yang diwujudkan dengan lancarnya penyelenggara penerbangan sesuai dengan prosedur pengoperasian dan kelayakan teknis sarana dan prasarana penerbangan, serta penunjangnya.[3].

Petugas Security

Di dalam *Annex 17 Security*, "Each contracting state shall guarantee that the individual implementing security is appropriately trained and possesses the competencies required to undertake their tasks," says Chapter 3.4.2 of *Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*. Dalam terjemahan "Setiap negara anggota harus memastikan bahwa orang-orang yang melakukan pemantauan keamanan dilatih dengan benar dan memiliki semua kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka," [4].

Peralatan Penunjang Fasilitas Penerbangan

Pasal 37 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan:

- a. peralatan penunjang fasilitas penerbangan yang digunakan dalam memberikan pelayanan keamanan dan keselamatan penerbangan meliputi :
 1. Peralatan pendeteksi bahan kimia organik dan non organik,
 2. Peralatan pemantauan lalu lintas orang, produk, kendaraan, dan pesawat udara di bandar udara.
- b. Penyediaan peralatan penunjang fasilitas terbang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
 1. Persyaratan pengoperasian dan keamanan bandara
 2. Kemajuan teknologi
 3. Peralatan pendukung kendala fasilitas penerbangan [5].

Pengertian Perimeter

Menurut Peraturan Direktorat Jendral Perhubungan Udara Nomor KP 601 Tahun 2015 Pasal 3 Tentang Standar Pagar untuk Daerah Keamanan Terbatas yaitu sebagai berikut :

- a. Pembatas Fisik Daerah Keamanan Terbatas (*Security Restricted Area*) sebagaimana di maksud dalam pasal 2, dapat berupa pagar dengan ketentuan/standar yang sesuai dengan kaidah-kaidah teknis dalam rangka mendukung keselamatan dan keamanan penerbangan.
- b. Pembatas Fisik Daerah Keamanan Terbatas (*Security Restricted Area*) sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memenuhi persyaratan :
 - 1) Tinggi minimal 2,44 meter dan di lengkapi dengan kawat berduri diatasnya
 - 2) Tidak ada celah dari bawah sampai atas untuk di sisipi orang, termasuk pemberian teralis pada drainase atau saluran pembuangan air.

- 3) Terpenuhinya jarak pandang sampai dengan minimal 3 meter
- 4) Diberi lampu penerangan di titik tertentu atau tempat rawan penyusupan
- 5) Tersedia perawatan perimeter
- 6) Dilengkapi dengan peralatan keamanan lainnya seperti kamera pengawas, dan dilengkapi pintu darurat .[6]

Aviation Security

Aviation Security (AVSEC) merupakan unit yang bertanggung jawab atas pengoperasian dan fasilitas penerbangan Bandar Udara, termasuk keamanan penumpang, produk, pesawat, fasilitas, dan barang-barang penting di darat dan di udara, terutama yang berada di dalam area perimeter bandara. Bandara-bandara di Indonesia terus meningkatkan sarana dan prasarananya untuk memberikan pelayanan terbaik, dengan fokus pada keselamatan dan kepuasan pelanggan.

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 14 Tahun 1989 tentang Pengendalian Penumpang, Barang, dan Barang yang Diangkut dengan Pesawat Udara Sipil, diterbitkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/40/II/1995. Beberapa peran dan kewajiban utama petugas Keamanan Penerbangan adalah sebagai berikut:

- a. Document review
- b. Passenger, baggage, and cabin baggage inspections
- c. Weapons handling
- d. Special passenger handling
- e. Pilgrims, Cabin Baggage, and Their Baggage inspections
- f. Supervision, Classification, Packaging, Shipping, and Control
- g. Dangerous Materials and/or Goods Handling
- h. Postal and Diplomatic Posts
- i. Hazardous Materials and Goods Handling
- j. Track Control from Check-in to Lounge and Airside
- k. Aircraft Route Monitoring[7].

Bandar Udara

Bandar Udara menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nasional Penataan Bandar Udara Tahun 2010 adalah suatu kawasan tertentu di darat atau di perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, menaiki dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang, dan tempat untuk intra dan moda transportasi. Bandar Udara umum dan Bandar Udara khusus, yang secara bersama-sama disebut Bandar Udara umum, dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan dasar dan penunjang lainnya. [8]

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan dalam konteks peristiwa yang sedang berlangsung maka digunakan Teknik deskriptif. penelitian ini mengumpulkan data dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana data primer berupa wawancara langsung, Bersama dengan PSTL Bandar Udara Sentani Jayapura, BKO TNI AU Silas Papare, dan Tokoh masyarakat Sekitar. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dan disajikan dengan Teknik analisis data interaktif yang terdiri atas 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji dengan Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil data yang telah di peroleh, dapat di simpulkan bahwa Bandar Udara Sentani Jayapura menerapkan 2 sistem implementasi pengamanan perimeter dan kendala Petugas *Aviation Security* dalam menjalankan keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Sentani Jayapura yaitu sebagai berikut :

Secara Preventif (Pencegahan)

Metode preventif yaitu metode yang mengutamakan pencegahan sebelum terjadinya suatu pelanggaran. Hal ini ditempuh dengan melakukan segala bentuk usaha dan kegiatan untuk memperkecil atau menghilangkan kondisi yang merugikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bentuk pelanggaran yang di lakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh unit *Aviation Security* di Bandar Udara sentani adalah Sebagai Berikut :

- a. Pembinaan kondisi, Fasilitas Penunjang Perimeter Bandar Udara Sentani Jayapura.
- b. Kerjasama dengan seluruh Unit Kerja Terkait di Daerah Pergerakan pesawat udara (*Aircraft Movement Area*).
- c. Kerjasama dengan pihak eksternal Bandar Udara Sentani Jayapura antara lain : TNI AU Silas Papare , Kepolisian dan Masyarakat Sekitar
- d. Pengembangan Kompetensi Avsec melalui Rencana Kerja Avsec berupa pelatihan dan Diklat bagi petugas yang belum memiliki Lisensi Basic Avsec.

Secara Represif

Tindakan Represif merupakan tindakan yang dilakukan setelah terjadinya sebuah pelanggaran. Hal ini dilakukan dengan melakukan penindakan hukum secara tegas terhadap semua aktivitas melawan hukum di Bandar Udara guna memberi efek jera kepada oknum yang tidak bertanggung jawab sesuai dengan Undang-Undang Nomer 15 Tahun 1992 Tanggal 25 Mei 1992 Tentang penerbangan, Bab VIII Pasal 28 tentang larangan berada di Bandara dan Bab XIII Pasal 66 tentang ketentuan pidana.

Upaya tersebut dilakukan oleh PT. Angkasa Pura 1 sebagai penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura, Sehingga keamanan dan keselamatan penerbangan khususnya di area Perimeter dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai :

- a. Pembatas antara Steril Area dan daerah umum sekaligus sebagai daerah pembatas tanah Bandar Udara Sentani Jayapura.
- b. Penghalang bagi hewan dan oknum yang tidak berkepentingan (Tidak memiliki izin masuk) daerah pergerakan pesawat udara (*Aircraft Movement Area*) karena dapat membahayakan aktifitas penerbangan.
- c. Mencegah Orang Imigran dengan cara Ilegal kedalam wilayah negara lain.
- d. Memberikan penjagaan yang baik sesuai dengan prosedur terhadap aksi sabotase dan terorisme di Bandar Udara Sentani Jayapura.

Dalam menjalankan keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Sentani Jayapura sistem dan prosedur harus mampu memberikan jaminan keamanan dan keselamatan penerbangan sesuai dengan Annex 17, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 3 tahun 2001, dan keputusan menteri perhubungan Nomer KM 54 Tahun 2004 Agar terlaksananya keamanan penerbangan yang efektif, efisien lancar dan aman khususnya untuk pesawat yang akan lepas landas (*Take Off*) dan mendarat (*Landing*) dari berbagai bentuk ancaman dan gangguan yang memasuki area Bandar Udara tanpa izin khususnya daerah bukan umum (*Non Public Area*) yaitu sisi udara yang merupakan daerah pergerakan pesawat udara (*Aircraft Movement Area*) antara lain taxiway, apron , dan runway.

Masuknya orang tanpa izin, hewan ternak masyarakat, hewan liar dan tindakan kriminalitas lainnya kedalam daerah tersebut dapat memicu gangguan aktifitas penerbangan.

Secara garis besar pelaksanaan keamanan dan keselamatan menjadi tanggung jawab petugas keamanan Bandar Udara Sentani Jayapura dan unit terkait di dalamnya. Khususnya area pagar perimeter. Pagar perimeter di Bandar Udara Sentani belum memenuhi prosedur yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perhubungan Udara karena masih adanya pelanggaran yang terjadi dan mengganggu aktivitas penerbangan seperti masyarakat sekitar masuk melalui celah pagar yang berlubang, beberapa pagar yang di atasnya tidak dilengkapi kawat berduri, jarak pagar pembatas dengan area pemukiman penduduk dan pepohonan serta Fasilitas penunjang yang kurang memadai untuk pengoptimalisasian penjagaan oleh unit *Aviation Security*. Dari pernyataan tersebut upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bentuk-bentuk pelanggaran guna meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan di Bandara Udara Sentani Jayapura dapat diterapkan cara sebagai berikut:

Pembenahan Pagar Perimeter

Pagar perimeter yang berfungsi sebagai batas terluar dari pada sebuah bangunan khususnya Bandar Udara akan memberikan jaminan penjagaan yang baik terhadap segala aksi kriminalitas yang dapat mengganggu aktivitas penerbangan. Pagar perimeter sebuah Bandar Udara ketentuannya telah ditetapkan oleh ICAO (*International Civil Aviation Organization*) yaitu Pagar Perimeter menggunakan metal chain link yang di tancap pada tiang beton dengan tinggi minimal 2,13 M dan di atasnya di lengkapi dengan lilitan kawat berduri sehingga total dari tinggi perimeter tersebut adalah 2,44 M

Selain pembenahan Pagar Perimeter di atas akan sangat optimal lagi penjagaannya bila di tambah peralatan pendukung sebagai berikut :

1. Pemasangan dan pembenahan *Closed Circuit Television* (CCTV) dan Alarm

Sesuai dengan fungsinya CCTV berguna untuk membantu petugas *Aviation Security* dalam pengawasan jarak jauh yang lebih efektif. Penempatan CCTV Juga harus di sesuaikan pada titik-titik rawan pelanggaran dan pada tempat-tempat yang strategis. Saat ini Bandar Udara Sentani Jayapura memiliki rencana pemasangan 8 buah CCTV Pada area perimeter dan perbaikan CCTV Lainnya di daerah sisi udara. Namun untuk pemasangan Alarm masih direncanakan oleh pihak penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura.

2. Pemasangan dan pembenahan Lampu Penerangan

Lampu penerangan di Bandar Udara Sentani Jayapura masih belum terealisasi dengan optimal. Ada beberapa yang sudah tidak berfungsi maka dari itu pihak penyelenggara PT. Angkasa Pura 1 melakukan pemasangan 16 tiang lampu penerangan untuk memudahkan penjagaan keamanan Bandara Udara Sentani Jayapura.

3. Kerjasama dengan pihak internal dan eksternal di Bandar Udara Sentani Jayapura.

a. Pihak internal

Dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan semua unit terkait di Bandar udara ikut serta dalam mengamankan kegiatan penerbangan. Pihak internal yang dimaksud adalah seluruh petugas unit kerja di daerah pergerakan pesawat (*Movement Area*) yang di maksudkan agar tercapainya keselamatan penerbangan dan terhindar dari gangguan operasional penerbangan.

Koordinasi unit kerja terkait dalam menanggulangi gangguan yang sering terjadi di area perimeter seperti gangguan orang yang tidak berkepentingan, hewan liar, hewan ternak penduduk sekitar dan aksi kriminalitas lainnya di daerah pergerakan (*Movement Area*) adalah sebagai berikut :

1) *Air Traffic Controller (ATC)*

Tindakan terhadap pesawat udara yang berada di wilayah pemandu, penanggulangannya adalah sebagai berikut :

- a) Melaporkan kejadian tersebut ke unit PKP-PK atau POSKO pengamanan untuk segera disampaikan dan ditindaklanjuti oleh unit patroli pengamanan Bandar Udara.
- b) Memberikan informasi kepada pesawat udara yang akan mendarat (*Landing*) untuk mewaspadaikan adanya gangguan orang atau pejalan kaki (*Pedestrian*), hewan liar di landasan dan *taxiway* yang dimungkinkan adanya tindakan penundaan pendaratan berupa *Holding* atau *Go Around*.
- c) Berkoordinasi dengan *Controller Unit Arrival* berkaitan adanya gangguan tersebut.

Terhadap pesawat udara yang akan berada di daerah pergerakan (*Movement Area*), penanggulangannya antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi kepada pesawat udara yang sedang menuju taxi mengenai adanya gangguan pejalan kaki (*Pedestrian*), hewan liar di landasan dan *taxiway* atau sekitar area yang akan dilalui.
- b) Memberikan kesempatan kepada pesawat udara untuk menunda (*Delay*) keberangkatannya, bila diperlukan oleh awak pesawat udara.
- c) Memberikan izin (*Clearance*) kepada petugas *security* yang menuju lokasi agar standby sebelum memasuki *critical area (Taxiway atau Runway)* untuk menanggulangi lebih lanjut di lokasi.

2) *Unit ARFF (Air Rescue Fire Fighter) dan AMC (Apron Movement Control)*

Setelah penerimaan berita mengenai adanya orang atau pejalan kaki (*Pedestrian*) hewan liar (anjing, kambing, sapi, kerbau, kucing dan lain-lain) segera melakukan tindakan menuju daerah pergerakan, dengan melaksanakan tindakan sebagai berikut :

- a) Berkoordinator dengan petugas ATC dan Unit patroli pengamanan Bandar Udara menggunakan sarana komunikasi (Radio ICCS, telepon dan lain-lain) untuk menuju lokasi (terutama apabila akan memasuki *Manuvering Area*).
- b) Melakukan perkembangan akan terjadi kepetugas tower mengenai upaya yang sedang dilakukan serta menindak lanjuti sebagaimana situasi dan kondisi diperlukan.

3) *Unit teknik umum, unit teknik elektronika serta listrik mekanical dan peralatan.*

Seluruh petugas yang bertugas di daerah manuver bila mengetahui adanya gangguan seperti orang (*Pedestrian*) atau hewan liar di daerah pergerakan (*Movement Area*) Bandar Udara Sentani Jayapura, segera melakukan tindakan sebagai berikut :

- a) Menyampaikan informasi ke petugas ATC, POSKO pengamanan Bandar Udara Sentani Jayapura atau petugas ARFF
- b) Membuat proses atau mekanisme pelaksanaan pengusiran atau penangkapan orang (*Pedestrian*) dan hewan liar.

b. Pihak Eksternal

Bandar Udara Sentani Jayapura bekerja sama dengan pihak eksternal guna menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan dari kegiatan melanggar Hukum yang dapat mengganggu aktivitas penerbangan. Pihak eksternal yang bekerja sama dengan Bandar Udara Sentani Jayapura yaitu :

1) Bantuan Keamanan Operasional (BKO) TNI AU Silas Papare.

Dalam mengamankan bandara BKO TNI AU Silas Papare Sebagai tenaga *Back-Up* untuk perbantuan dalam mengamankan aktivitas penerbangan. Bandara Udara Sentani Jayapura memiliki 4 titik pos penjagaan Non terminal yaitu :

- a) Pos maingate utama yang di pergunakan untuk masuknya kendaraan operasional penerbangan di jaga oleh 2 personil Aviation Security dan 1 BKO TNI AU Silas Papare.
- b) Pos Cargo (Cargonaya) yang di pergunakan sebagai akses keluar masuknya kendaraan, barang cargo dan orang dijaga oleh 2 Personil Aviation Security dan 1 BKO TNI AU Silas Papare.
- c) Pos Runway 12 merupakan pos penjagaan khusus untuk area perimeter dijaga oleh personil TNI AU Silas Papare
- d) Pos Runway 30 merupakan pos penjagaan khusus untuk area perimeter dijaga oleh personil TNI AU Silas Papare

2) Kepolisian

Bandar Udara Sentani Jayapura bekerjasama dengan Kepolisian Daerah Setempat guna membantu proses penegakkan hukum apabila terjadi pelanggaran yang di lakukan oleh oknum-oknum terkait yang dapat membahayakan aktivitas penerbangan.

3) Masyarakat Sekitar *Bandara* Udara Sentani Jayapura

Bandara Udara Sentani Jayapura bekerjasama dengan masyarakat untuk menjaga ketertiban aktivitas penerbangan dari gangguan hewan liar, hewan ternak dan orang-orang yang tidak berkepentingan masuk. Kerjasama ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang di lakukan pihak penyelenggara Angkasa Pura 1 dengan masyarakat mengenai hal-hal penting yang diperbolehkan dan tidak di perbolehkan didalam suatu Bandar Udara guna menunjang aktivitas penerbangan yang aman dan lancar.

Peningkatan Kompetensi Petugas Aviation Security

Dalam menjalankan tugasnya sebagai personil keamanann Bandar Udara Sentani Jayapura memiliki jumlah personil Aviation Security Sebanyak 64 orang. Namun, dari 64 orang tersebut ada 61 orang yang belum memiliki Lisensi Basic Avsec. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra. *Aviaton Security* sendiri adalah Personil Keamanan Penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dengan ini untuk memenuhi persyaratan diatas maka pihak penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura yaitu PT. Angkasa Pura 1 akan melakukan Pendidikan kepada personil *Aviation Security* guna memenuhi Standarisasi sebagai personil keamanan penerbagan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan agar terselenggaranya aktivitas penerbangan yang lancar, aman, efektif dan efisien.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis sampaikan mengenai Implementasi Sistem Pengamanan Perimeter dan kendala petugas Aviation Security Dalam Menjalankan Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Sentani Jayapura sebagai berikut :

1. Implementasi pengamanan pagar perimeter belum berjalan secara optimal
2. untuk mencegah terjadinya tindak kriminalitas di karenakan fasilitas penunjang seperti pagar yang belum sesuai dengan SOP serta belum adanya/rusaknya Fasilitas penunjang keamanan lainnya seperti CCTV, Alarm dan Lampu penerangan.
3. Kendala Petugas Aviation Security dalam menjalankan Keamanan dan keselamatan adalah Personil Avsec yang belum memiliki Licence sesuai dengan unit kerjanya serta gangguan

aktivitas masyarakat/hewan di sekitar area perimeter yang lolos dari penjagaan personil Avsec dan BKO.

Saran

Agar Implementasi sistem pengamanan perimeter dan kendala Petugas Avsec dalam menjalankan keamanan dan keselamatan PT Angkasa Pura 1 sebagai penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura upaya yang dapat di lakukan sebagai berikut :

upaya yang dapat di lakukan sebagai berikut :

1. Kepada PT Angkasa Pura 1 sebagai penyelenggara Bandar Udara Sentani Jayapura harus segera melakukan pembenahan fasilitas pagar perimeter dan fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan SOP yang di tetapkan oleh ICAO, Melaksanakan segera pelatihan basic Avsec kepada beberapa personil Avsec yang belum memiliki Licence di Bandar Udara Sentani Jayapura agar lebih optimal dalam melaksanakan pengamanan dan keselamatan di Bandar Udara Sentani Jayapura serta pembentukan personil khusus Avsec untuk Perimeter agar keamanan di Bandar Udara Sentani terealisasi secara optimal.
2. Kepada penulis selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai implementasi sistem pengamanan perimeter di seluruh area Bandar Udara Landside maupun Airside dan mengkaji lebih dalam mengenai kompetensi Avsec berdasarkan Lisensi yang harus dimiliki personil keamanan Bandar Udara Sentani Jayapura.

Daftar Pustaka

- Direktorat jendral perhubungan udara, Surat keputusan Direktur Jendral perhubungan udara Nomor KP 601 Tahun 2015 tentang Standar Pagar Untuk Daerah keamanan Terbatas.
- Direktorat jendral perhubungan udara, Surat keputusan Direktur Jendral perhubungan udara Nomor SKEP/40/II/1995 tentang Petunjuk pelaksanaan KM Nomor 14 Tahun 1989 tentang Penertiban Penumpang, Barang dan Kargo yang di Angkut Pesawat Udara Sipil
- Departemen perhubungan, Peraturan menteri perhubungan RI PM Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional.
- International Civil Aviation Organization , Annex 17: Security, safeguarding, International Against acts of Unlawfull Interference, *Ten Editional, Montreal ,2017*
- Undang- Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.
- Undang- Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan
- Wahab., SA, (2004), *Analisis kebijaksanaan; Dari formulasi ke implementasi kebijakan negara*, Sinar Grafika, Jakarta.